

---

# PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* (DAR) TERHADAP *MARKET TO BOOK RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Stevi Natasya

stevinatasya36@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap *market to book ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan *software SPSS Statistic 20*. Hasil pengujian hipotesis dewan direksi dan komisaris independen secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *market to book ratio*, sedangkan komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *market to book ratio*, serta mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara serempak memiliki pengaruh terhadap *market to book ratio*.

**KATA KUNCI :** *Corporate Governance*, Aset, *Leverage* dan Penilaian

## PENDAHULUAN

Informasi menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu dalam proses pengambilan keputusan. Informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan. Investor memerlukan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu untuk mengambil keputusan sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Investor harus berhati-hati dalam memahami informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi. Investor biasanya akan melihat nilai perusahaan yang dimiliki sebuah perusahaan sebelum berinvestasi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor lebih tertarik untuk melakukan investasi dibanding dengan perusahaan dengan nilai perusahaan yang rendah. Oleh karena itu, perusahaan akan menyajikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan agar investor bersedia untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Gambaran dari nilai perusahaan adalah *market to book ratio*, yang merupakan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham. *Market to book ratio* menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. *Market to book ratio* yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi. Semakin tinggi harga saham, berarti semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

---

Beberapa faktor yang mempengaruhi *market to book ratio* antara lain: mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage*. Mekanisme *corporate governance* merupakan sistem tata kelola untuk mengatur dan mengarahkan kegiatan perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi hal yang dipertimbangkan oleh investor. Faktor lain yang memiliki keterkaitan terhadap *market to book ratio* adalah *leverage*. Keberadaan utang dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio *leverage*. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* (DAR) Terhadap *Market to Book Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

## KAJIAN TEORITIS

Pendirian perusahaan tentu saja memiliki tujuan tertentu. Menurut Rahmawati (2012: 175): “Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan.” Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan. Perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor dan investor apabila perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik.

Menurut Margaretha (2011: 5):

Memaksimalkan nilai perusahaan lebih luas artinya daripada memaksimalkan laba perusahaan karena tiga alasan pokok berikut.

1. Waktu  
Memaksimumkan laba tidak memperhatikan waktu dan lama keuntungan yang diharapkan akan diperoleh.
2. Arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham  
Angka-angka laba bisa bervariasi, jumlahnya tergantung pada ketentuan-ketentuan dan kebiasaan akuntansi yang dipergunakan, tetapi pada pendekatan *cash flow* tidak tergantung pada bentuk pengukuran laba.
3. Risiko  
Pendekatan laba belum memperhitungkan tingkat risiko atau ketidakpastian dari keuntungan-keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Margaretha (2011: 5): “Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, sedangkan pengertian nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain).”

---

Nilai perusahaan menunjukkan cara pandang investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya di pasar. Ada dua hal yang membentuk harga saham, yaitu permintaan dan penawaran investor. Apabila perusahaan memiliki harga saham yang tinggi maka akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan. Dimana pasar akan memberikan kepercayaan pada kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan *market to book ratio*. *Market to book ratio* merupakan bagian dari rasio penilaian atau rasio ukuran pasar. Menurut Margaretha (2011: 27): “Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini memberi indikasi kepada manajemen mengenai pendapat investor tentang prestasi perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa mendatang.” *Market to book ratio* merupakan ratio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. *Market to book ratio* merupakan petunjuk seberapa besar pasar menghargai saham perusahaan.

Menurut Hery (2016: 145):

*Market to book ratio* digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* (terlalu tinggi) atau *undervalued* (terlalu rendah). Semakin rendah nilai *market to book ratio* suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*. Rendahnya nilai *market to book ratio* juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten.

Menurut Sunyoto (2013: 115): “Untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya”. Dengan demikian, semakin besar nilai *market to book ratio* maka semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan.

*Market to book ratio* sebagai cerminan dari nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh mekanisme *corporate governance*. Perusahaan yang memisahkan fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan akan menimbulkan suatu konflik kepentingan yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan muncul karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam mengelola perusahaan.

---

Konflik keagenan ini dapat diminimalisir dengan suatu mekanisme yang disebut mekanisme *corporate governance*.

Menurut Gunawan (2016: 53): Mekanisme *corporate governance* dapat mensejajarkan kepentingan yang berbeda-beda dari setiap pihak dalam perusahaan. Selain itu, mekanisme *corporate governance* bisa dijadikan alat untuk meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Sutedi (2012: 1):

“*Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

Menurut Sutojo dan Aldridge (2008: 5):

*Good corporate governance* mempunyai lima macam tujuan utama. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non-pemegang saham
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan
5. Meningkatkan mutu hubungan dewan pengurus dengan manajemen senior perusahaan

Menurut Susanti, Rahmawati dan Aryani (2010): “Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.” Terdapat tiga mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dewan direksi, komisaris independen dan komite audit. Perusahaan harus memiliki direksi yang memiliki karakter baik serta pengalaman yang dibutuhkan perusahaan.

Menurut Sutedi (2012: 128): “Pada dasarnya direksi merupakan organ kepercayaan perseroan yang akan bertindak mewakili perseroan dalam segala macam tindakan hukumnya untuk mencapai tujuan dan kepentingan perseroan”. Dewan direksi mempunyai peranan penting untuk mewakili kepentingan pemegang saham dalam mengelola perusahaan serta dapat menetapkan suatu kebijakan yang layak diterapkan di perusahaan. Menurut Effendi (2009: 9): Dewan direksi berfungsi untuk mengurus

---

perusahaan. Dewan direksi dipilih oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Peran dan komitmen dari dewan direksi sangat penting agar implementasi dari *corporate governance* dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian, perusahaan yang dikelola dengan baik oleh dewan direksi akan dapat memberikan nilai keuangan yang baik dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian Carter, Simkins dan Simpson (2003) mengatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*market to book ratio*).

Di dalam perusahaan, komisaris independen harus bersikap independen dan memiliki watak yang baik. Menurut Rahmawati (2012: 176): “Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan.” Menurut Effendi (2009: 9): “Komisaris independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris.” Peran dari komisaris independen sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan penerapan *corporate governance*. Dengan keberadaan komisaris independen yang tugasnya melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan maka akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*market to book ratio*).

Komite audit adalah suatu komite yang berdiri sendiri dan berada di dalam dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan.

Menurut Sutojo dan Aldridge (2008: 26):

Tugas komite audit antara lain adalah

1. Meningkatkan mutu transparansi pengungkapan laporan keuangan perusahaan,
2. Meninjau ruang lingkup, akurasi, efektifitas pembiayaan dan independensi eksternal auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan,
3. Menyiapkan surat penetapan tugas dan tanggung jawab komite audit selama tahun yang bersangkutan.

Menurut Rahmawati (2012: 176): “Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan oleh manajemen.” Dengan adanya komite audit tentunya laporan keuangan yang disajikan akan lebih berkualitas sehingga akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*market to book ratio*).

---

*Market to book ratio* juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

Menurut Sunyoto (2013: 115):

“Untuk melihat ukuran perusahaan dapat dilihat pada pengelompokan perusahaan, yaitu *growth industry*, *defensive industry* dan *cyclical industry*. *Growth industry* menunjukkan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba jauh lebih tinggi dari pertumbuhan rata-rata perusahaan sedangkan *defensive industry* menunjukkan perusahaan yang tidak banyak terpengaruh oleh kondisi ekonomi serta *cyclical industry* menunjukan perusahaan yang sangat peka terhadap kondisi perekonomian.”

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007: 54): “Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ketiga variabel tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan.” Perusahaan yang besar lebih disukai investor karena perusahaan tersebut memiliki aset dalam jumlah yang besar yang akan berdampak pada peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut dan mengakibatkan nilai perusahaan pun ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Triatmoko (2007) serta penelitian Putu, et al (2014) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*market to book ratio*).

*Market to book ratio* juga dipengaruhi oleh *leverage* (DAR). Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti memerlukan dana untuk membiayai aktivitas perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan yang secara umum dapat diperoleh melalui dua sumber yaitu sumber internal dan eksternal. Perusahaan yang mengambil sumber dana dari dalam berarti sumber dana tersebut berasal dari hasil operasi perusahaan yaitu dalam bentuk laba ditahan. Sedangkan perusahaan yang mengambil sumber dana dari luar berarti sumber dana tersebut bukan berasal dari hasil operasi perusahaan melainkan dari luar perusahaan. Sumber dana dari luar dipisahkan menjadi dua yaitu pembiayaan utang dan pendanaan modal sendiri. Pembiayaan utang yaitu modal yang berasal dari pinjaman sedangkan pendanaan modal sendiri yaitu modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham).

---

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007: 54): “Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham atau investor.” *Debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Menurut Hery (2016: 166): Rasio DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. *Debt to asset ratio* yang rendah menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang namun lebih banyak dibiayai oleh modal. *Debt to asset ratio* yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki utang yang tinggi. Utang yang tinggi tidak selalu bermakna buruk bisa saja perusahaan tersebut sedang melakukan pengembangan usaha dalam rangka meningkatkan laba perusahaan sehingga nantinya membuat nilai perusahaan juga akan meningkat. Selama perusahaan memiliki utang yang besar diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta penjualan yang baik tentunya tidak akan menjadi masalah bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Investor akan menganggap utang yang besar tersebut sebagai prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, tingginya nilai *debt to asset ratio* akan membuat nilai perusahaan meningkat.

MM Theory dalam Brigham and Houston (2001: 32): Bahwa perusahaan yang menggunakan utang akan memiliki *tax saving* sehingga dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda pada perusahaan yang tidak memiliki utang. Menurut Brigham and Houston (2001: 34): Teori *trade off* mengungkapkan bahwa utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Penggunaan utang mengakibatkan peningkatan laba operasi perusahaan yang mengalir ke investor. Jadi semakin besar utang perusahaan, semakin tinggi nilainya dan harga sahamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) mengatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*market to book ratio*).

Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>a1</sub> : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap *market to book ratio*.

H<sub>a2</sub> : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *market to book ratio*.

H<sub>a3</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap *market to book ratio*.

H<sub>a4</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *market to book ratio*.

---

H<sub>a5</sub> : *Debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *market to book ratio*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan bentuk hubungan klausal. Di mana penelitian ini menguraikan seberapa besar hubungan / pengaruh mekanisme *corporate governance* (X<sub>1</sub>), ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>), dan *leverage* (X<sub>3</sub>) terhadap *market to book ratio*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter, di mana data tersebut berupa data sekunder yang dipublikasikan berupa laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi sasaran adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 119 perusahaan manufaktur. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui deskripsi data seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	595	2,00	15,00	4,9563	2,32425
Komisaris Independen	595	,20	,80	,3971	,10299
Komite Audit	595	1,00	5,00	3,0571	,41855
Ukuran Perusahaan	595	24,32	33,13	28,2189	1,60047
DAR	595	,04	4,98	,5550	,47213
PBV	595	-9,03	58,48	2,2559	5,70770
Valid N (listwise)	595				

Sumber : Data Olahan, 2017

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 2**  
**HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,767	1,115		
	Dewan Direksi	,783	,147	,278	5,323
	Komisaris Independen	,754	,210	,146	3,586
	Komite Audit	,444	,362	,052	1,227
	Ukuran Perusahaan	-,009	,041	-,011	-,208
	DAR	-,098	,096	-,043	-1,020

a. Dependent Variable: Market to Book Ratio

Sumber : Data Olahan, 2017

Pada Tabel 2 diketahui bahwa setiap peningkatan dewan direksi, komisaris independen dan komite audit sebesar 1 satuan maka *market to book ratio* akan meningkat sebesar 0,783; 0,754 dan 0,444. Setiap peningkatan ukuran perusahaan dan *leverage* sebesar 1 satuan maka *market to book ratio* akan menurun sebesar 0,009 dan 0,098.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

**TABEL 3**  
**HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 <sup>a</sup>	,111	,103	1,15370

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Market to Book Ratio

Sumber : Data Olahan, 2017

Pada Tabel 3, diperoleh angka koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan DAR dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan *market to book ratio* adalah sebesar 11,1 persen dan sisanya yaitu sebesar 88,9 persen dijelaskan oleh faktor lain. *Adjusted R Square* adalah koefisien determinasi yang telah disesuaikan. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,103 atau 10,3 persen. Angka ini berarti persentase

pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen adalah sebesar 10,3 persen atau kemampuan variabel penjelas yang dalam hal ini adalah dewan direksi, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *debt to asset ratio* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan *market to book ratio* adalah sebesar 10,3 persen. Sisanya yaitu sebesar 89,7 persen dijelaskan oleh faktor lain.

4. Uji Signifikansi Seluruh Koefisien Regresi secara Serempak (Uji F)

**TABEL 4**  
**HASIL PENGUJIAN SIGNIFIKANSI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	93,028	5	18,606	13,978	,000 <sup>b</sup>
Residual	744,039	559	1,331		
Total	837,067	564			

a. Dependent Variable: Market to Book Ratio

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi

Sumber : Data Olahan, 2017

Hasil uji F pada Tabel 4 didapatkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis  $H_a$  diterima yang artinya model regresi dalam penelitian layak diuji. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara serentak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *market to book ratio*.

5. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel dewan direksi memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien (B) pada regresi linier berganda adalah sebesar 0,783 yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap *market to book ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Variabel komisaris independen memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien (B) pada regresi linier berganda adalah sebesar 0,754 yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *market to book ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

---

Variabel komite audit memiliki nilai signifikan 0,220 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari komite audit terhadap *market to book ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan 0,835 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa maka tidak terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *market to book ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai signifikan 0,308 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa maka tidak terdapat pengaruh dari DAR terhadap *market to book ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *market to book ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *market to book ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penulis memberikan saran bagi penulis selanjutnya agar mempertimbangkan variabel komite audit. Komite audit memiliki nilai yang sama setiap periode pada penelitian ini sehingga membuat komite audit tidak berpengaruh terhadap *market to book ratio*. Alangkah baiknya untuk tidak menggunakan variabel yang cenderung memiliki nilai yang tetap pada setiap periode. Kemudian, juga memperhatikan variabel ukuran perusahaan dan *leverage*. Ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki nilai yang berfluktuasi setiap periode namun tidak memberikan pengaruh terhadap *market to book ratio*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Carter, David A., Betty J. Simkins, dan W. Gary Simpson. 2003. "Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value." *The Financial Review* 38, pp.33-53.
- Effendi, Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.

- 
- Gunawan, Robertus M. Bambang. 2016. *Good Governance, Risk Management and Compliance*, edisi pertama, cetakan pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Putu, Ni Nyoman G Martini et al. 2014. "Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms." *International Journal of Business and Management Invention*, vol.3, Issue 2, pp.41-42.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi IX* Padang.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan." *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*, vol 2, 21-22 Agustus 2007.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suranta, Eddy dan Mas'ud Machfoedz. 2003. "Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi." *Simposium Nasional Akuntansi VI* Surabaya.
- Susanti, Agraheni Niken, Rahmawati dan Anni Aryani. 2010. "Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Keuangan I*.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutojo, Siswanto dan E John Aldridge. 2008. *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Sehat)*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.